

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah swt., cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah swt.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadianata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24.

<sup>2</sup>Tatang, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 15.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadianata, *Op.cit.*, h. 61.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan yang baik memerlukan sebuah proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis, demi mencapai kualitas pendidikan tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>5</sup> Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran, dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.<sup>6</sup> Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar juga terdapat dalam firman Allah Swt. Surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا  
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Maksud ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Alquran kepada Nabi

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

<sup>5</sup>Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *op.cit*, h. 6.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar baru, 1990), h. 7.

<sup>7</sup>Sadiman, Arief. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 82.

Muhammad Saw. untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan media tertentu untuk menjelaskan segala hal.<sup>8</sup>

Dewasa ini, dunia tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Wabah corona atau covid-19 dimulai pada 20 Januari 2020. Episentrumnya ada di Wuhan, Tiongkok. Globalisasi dan konektivitas transportasi membuat wabah itu seperti gempa yang memicu tsunami. Gelombangnya cepat menyebar ke berbagai belahan dunia dengan cepat pesat dan berhasil membuat dunia dalam berbagai aspek seperti terhenti. Dampak kemanusiaan maupun dampak ekonomi tidak terkecuali juga pendidikan luar biasa.

Dampak yang muncul dikarenakan covid-19 mulai dari sektor ekonomi hingga pendidikan sangat besar. Semua aspek harus bisa tetap berajalan, sistem keluar masuk, pergantian dan pemasaran baik pada aspek ekonomi dan termasuk juga jasa pendidikan, semua ini tentunya perlu dilakukan perubahan pola strategi pada seluruh penerapan, termasuk juga pemasaran. Sehingga dengan kondisi saat ini agar tetap menjadi peluang dan semua pihak tidak dirugikan.

Kondisi saat ini hampir semua orang disarankan agar selalu di rumah. Sudah pasti orang akan lebih banyak waktu untuk mengakses berita-berita dari

---

<sup>8</sup>*Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemah.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 278.

media online. Segala yang bisa kita iklankan di portal–portal online yang banyak di akses orang akan lebih cepat mendapat respon dibandingkan dengan pengiklanan manual seperti halnya spanduk atau banner di lokasi keramaian atau strategis yang membutuhkan masyarakat untuk keluar rumah terlebih dahulu.

Pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).

Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media

komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau mode daring di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sekaligus menjalankan fungsi kompetensi literasi digital dan teknologi sejak dini. Dengan memanfaatkan media pembelajaran daring diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, efektif, dan efisien serta membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesaian pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Secara proses, sebenarnya model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut, dari peserta didik diberi

tahu menuju peserta didik mencari tahu. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan materi keteladanan (*ing ngarso sung tulado*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dimana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang

diberikan oleh guru lebih banyak. Hambatan lain yang ditemukan saat dilakukannya daring diantaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian, pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan, menimbang akan berdampak negatif ada kesehatan mata anak.

Kunci sukses pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 adalah pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Misalnya Whatsapp Group. Aplikasi ini cocok digunakan bagi pengajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa.

Proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, dimana guru dan peserta didik dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu proses belajar mengajar terkendala dengan adanya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), yaitu kegiatan sosial yang mengakibatkan kerumunan akan ditiadakan termasuk proses belajar mengajar. Pada kejadian ini pemerintah harus memikirkan cara bagaimana agar proses pembelajaran tetap berjalan, dengan demikian terlaksanalah proses pembelajaran daring/*Online*.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemi yaitu melalui pembelajaran secara daring/*Online*, proses tersebut yakni melalui chat grup *WhatsApp*. Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tapi juga domain afektif dan psikomotor amaliyah. Dengan terlaksananya

pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring/*online* juga mampu memberikan manfaat pada ranah psikomotor amaliyah, yaitu dengan melakukan kegiatan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Pada observasi awal sebelum penelitian penulis ada bertanya sedikit tentang proses pembelajaran daring pada salah satu guru yang mengajar di MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut tentang bagaimana proses pembelajarannya dan apa saja kendala dalam prosesnya. Adapun masalah yang ditemukan penulis sebelum penelitian adalah seperti sinyal yang kadang lokasinya kurang memadai, ada faktor biaya, dan faktor sarana.

Berdasarkan observasi awal yang sudah penulis lakukan, yakni melakukan wawancara pada seorang guru yang mengajar di madrasah tersebut, bahwasanya MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut menerapkan proses pembelajaran via daring (via *WhatsApp*) dalam rangka memutus rantai penyebaran covid 19 dan sesuai dengan edaran kemendikbud. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI *WHATSAPP* KELAS VI PADA MI AL-ISTIQAMAH KECAMATAN GAMBUT“**.

Alasan memilih mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah karena di MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut sudah menerapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta materi yang bertemakan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memberikan hasil kearah Psikomotorik amaliyah.

## B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut.

## C. Definisi Operasional

Diperlukan adanya pembahasan masalah dalam peneliti ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan

Implementasi adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan.<sup>9</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. perencanaan adalah gambaran proses dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang meliputi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

---

<sup>9</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 174

- a. kegiatan awal/pendahuluan ialah tujuan dari kegiatan awal ialah untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat dan guru dapat memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran di dalam atau pun di luar kelas, sesuai dengan urutan metode dan strategi pembelajaran yang direncanakan.<sup>10</sup>
- c. kegiatan penutup/akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

## **2. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang perilaku atau akhlak yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan perilaku-perilaku terpuji untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

---

<sup>10</sup>E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 150.

mempraktikkan *Al-Akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir, serta Qada dan Qadar.<sup>11</sup> Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajaran), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *whatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut.

### 3. *WhatsApp*

*WhatsApp Messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau *WIFI* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.<sup>13</sup>

Pada penggunaan aplikasi *WhatsApp* khususnya pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan secara sederhana saja yaitu dengan menggunakan chat

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h.21

<sup>12</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malik Press , 2011), h. 7.

<sup>13</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> (diakses pada 5 Desember 2020, pukul 13.55 )

*WhatsApp* grup, membagikan materi, serta membagikan link *Youtube* terkait video tentang Materi Aqidah Akhlak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulisan untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya pendidikan yang harus tetap berjalan dimasa pandemi Covid-19
2. Sebagai calon guru tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Masa pandemi Covid-19.
3. Di sekolah MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut sudah menerapkan pembelajaran daring(*Online*) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

### 1. Manfaat Bagi Peserta didik

Dengan menerapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dimasa pandemi dapat membuat peserta didik mampu menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga untuk menjaga rutinitas peserta didik. Serta yang terutama adalah untuk membantu mencegah penularan virus Covid-19.

### 2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai solusi agar pembelajaran selalu dapat berjalan dimasa pandemi. Pembelajaran via daring juga memberi manfaat penting dikarenakan pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja.

### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan untukantisipasi segala kemungkinan yang terjadi dimasa mendatang, dan sebagai bahan referensi perkembangan kemajuan teknologi pendidikan dimasa mendatang dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah kecamatan Gambut, dan hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori tentang pembelajaran daring, karakteristik, manfaat, fungsi, dan syarat-syarat kegiatan pembelajaran daring

Bab III. Metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.